

Proses Pewarnaan Kerajinan Batik *Jumputan* Di Desa Bengkel Singaraja Buleleng

Kadek Mega Yudiantara¹, I Nyoman Rediasa², Agus Sudarmawan³

¹²³Jurusan Seni dan Desain
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: kadekmegayudiantara03@undiksha.ac.id, polenk_rediasa@yahoo.com,
sudarmawan35@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Pewarnaan Kerajinan Batik *Jumputan* Di Desa Bengkel Singaraja Buleleng. Selain proses yang di ketahui ada beberapa hal yang menjadi daya tarik dari penelitian ini yaitu ciri khas dari warna yang dihasilkan. Hal ini yang menjadikan produk kain batik *jumputan* khas desa Bengkel mempunyai pembeda dari batik *jumputan* di daerah lainnya. Produksi dan pengerajin kain batik *jumputan* ditemukan di Desa Bengkel, dikarenakan eksistensi produk kain *jumputan* masih dikalahkan dengan produk kain endek yang ada di daerah sana. Produk kain batik *jumputan* khas Desa Bengkel adalah produk batik yang mengembangkan warna sebagai salah satu hal yang ditonjolkan. Warna warna yang digunakan cenderung menggunakan warna yang cerah dan kontras pada produk kain batik *jumputan*. Disamping menggunakan warna yang cerah pada motif kain batik yang diproduksi, pengerajin juga memadukan lebih dari 2 warna pada kain batik *jumputan* yang sudah dibuat. Pada produk turunan batik *jumputan* khas Desa Bengkel ada juga hasil batik di padukan dengan jahitan border untuk mempertegas produk batik yang di hasilkan mempunyai ciri khas yang sangat beda dan menonjol dibandingkan produk batik yang sudah ada terlebih dahulu di daerah lainnya. Dari berbagai keunikan yang didapat pada produk batik *jumputan* khas Desa Bengkel menjadikan hal ini sebagai daya tarik untuk meneliti proses dari pewarnaan kain batik *jumputan* yang ada di Desa Bengkel. Data diperoleh melalui tahap observasi dan wawancara terhadap pengrajin dengan menganalisis domain dan menganalisis taksonomi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan untuk mengetahui: (1) bahan dan alat yang diperlukan dalam pewarnaan Batik *Jumputan* di Desa Bengkel Singaraja Buleleng (2) hasil produk pewarnaan batik *jumputan* di desa bengkel.

Kata-kata Kunci: pewarnaan, kerajinan, *batik jumputan*

Abstract

This research is to determine the coloring process of Jumputan Batik crafts in the Singaraja Bengkel Village, Buleleng. Apart from the known processes, there are several things that are interesting about this research, namely the characteristics of the colors produced. This is what makes the Jumputan batik cloth products typical of Bengkel village different from Jumputan batik in other areas. The production and craftsmen of jumputan batik cloth are found in Bengkel Village, because the existence of jumputan cloth products is still surpassed by endek cloth products in the area. The Jumputan batik cloth product typical of Bengkel Village is a batik product that develops color as one of the things that is highlighted. The colors used tend to be bright and contrasting colors in jumputan batik cloth products. Apart from using bright colors in the batik cloth motifs produced, craftsmen also combine more than 2 colors in the jumputan batik cloth that has been made. In the Jumputan batik derivative products typical of Bengkel Village, there are also batik results combined with border stitching to emphasize that the batik products produced have very different and prominent characteristics compared to batik products that already exist in other areas. The various uniqueness found in the typical jumputan batik products from Bengkel Village makes this an interesting point to research the process of dyeing jumputan batik cloth in Bengkel Village. Data was obtained through the observation and interview stages of craftsmen by analyzing domains and analyzing taxonomies. This research is a qualitative

descriptive research. The aim is to find out: (1) the materials and tools needed for dyeing Jumputan Batik in Singaraja Buleleng Bengkel Village (2) the results of Jumputan batik dyeing products in the workshop village.

Key words: coloring, crafts, jumputan batik

PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu budaya tekstil nusantara yang dimana berasal dari kata Bahasa Jawa yaitu "*Mbatik*" dalam kata ini didapat kata *mbat* yang juga disebut *ngembat* diartikan sebagai melontarkan atau juga bisa disebut melempar, dan kata *tik* diartikan sebagai titik. Dengan penjelasan ini batik adalah melontarkan titik berkali-kali dalam media selembar kain. Salah satu jenis teknik pembuatan batik yang ada di Indonesia adalah kerajinan batik jumputan. Kerajinan batik ini merupakan batik kuno yang dimana menggunakan teknik pewarnaan celup *cintang* atau sering disebut *resist dye*. Dimana batik *jumputan* dibuat dengan teknik rintangnya menggunakan pola ikatan pada kain dan dicelup pada warna, sehingga hasilnya akan mempunyai ciri khas tersendiri dari tiap pola ikatan yang dibuat pada kain. Boleh dikatakan batik *jumputan* adalah proses transisi dari tenun ikat ke proses membatik, karena teknik dari batik jumputan hampir sama dengan proses tenun ikat (*ikat lungsin*). Dimana *ikat lungsin* pengikatan dan pewarnaan dilakukan pada benang yang belum ditenun, sedangkan pada batik jumputan dilakukan pada kain yang sudah jadi atau benang-benang yang sudah ditenun menjadi kain. Proses dari membatik ini yaitu mengikat bagian kain dengan tali ataupun benang dengan kencang dibagian kain yang sudah diberikan pola motif tertentu. Dalam hal ini konsep dalam pewarnaan kain batik *jumputan* terbentuknya hasil motif *geometris* dan *non geometris*. Hal ini disebabkan dari proses pengikatan pada kain yang akan dibentuk motif, yang dihasilkan dari ikatan dan jahitan benang ataupun tali pada kain sebagai alat perintang dalam proses pewarnaan kain batik *jumputan*. Dan diperolehlah hasil motif-motif yang diinginkan ataupun direncanakan. Selanjutnya kain yang sudah diikat akan dicelupkan ke pewarna yang sudah dicampur dengan air mendidih. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat proses pembuatan kerajinan batik jumputan juga mengalami perubahan. Dari sistem teknik pengikatan yang dilakukan dengan menggunakan serat pada tumbuhan hingga menggunakan tali ataupun benang pada era sekarang, disamping itu pewarnaannya juga beralih dari pewarnaan dengan menggunakan pewarna alami, menjadi sistem pewarnaan yang menggunakan pewarna sintesis yang lebih mudah dilakukan serta memiliki warna-warna yang tak terbatas. Dengan sistem pengikatan dan pewarnaan yang sudah mulai beralih, hal ini yang mengakibatkan motif dan warna-warna pada batik jumputan beragam dan sangat menawan.

Kain batik *jumputan* telah banyak dikenal di Indonesia, salah satunya di daerah pulau Bali, yaitu di desa Bengkel, kecamatan Banjar, kabupaten Buleleng. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan ke tempat pengerajin batik *jumputan* tersebut, peneliti menemukan bahwa pada produk kerajinan kain batik *jumputan* yang sudah jadi, peneliti menemukan warna pada kain batik dan motif dari teknik ikatan yang ditampilkan dalam batik *jumputan* ini sangatlah menarik dan unik. Motif yang ditampilkan bukan hanya berasal dari hasil pola ikatannya saja, melainkan juga terdapat permainan motif yang terdapat dari permainan warna yang ditampilkan dalam satu bidang kain batik *jumputan* yang dibuat oleh pengerajin. Di samping itu juga perbedaan kain batik *jumputan* yang ada di desa Bengkel ini, terdapat intensitas warna yang di tampilkan sangatlah cerah dan dominan menampilkan warna-warna kontras dan terkadang juga memainkan banyak warna dari satu kain batik *jumputan* yang dibuat. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana proses pewarnaan kerajinan kain batik *jumputan* yang ada di desa Bengkel oleh pengerajin yang ada disana, yang dimana hasil dari kain batik yang sudah jadi menampilkan warna yang sangat menarik dan juga bisa mengaplikasikan berbagai macam warna dalam satu bidang kain batik *jumputan* yang dibuat.

METODE

Metode dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat *deskriptif* dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian *kualitatif* adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pewarnaan kain batik *jumputan* khas desa Bengkel Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng

Proses Penyiapan Alat dan Bahan

- Kain sutra
Kain sutra adalah serat alami yang dihasilkan oleh ulat sutra. Kain ini digunakan dalam pembuatan kain batik *jumputan*.
- Warna *remasol*
Bahan pewarna *remasol* adalah jenis pewarna sintesis reaktif yang biasanya digunakan dalam pewarnaan batik yang menggunakan teknik *colet* dan teknik *celup*.
- *Water glass*
Waterglass adalah salah satu bahan kimia yang merupakan campuran *silika* dan *natrium oksida*. *Waterglass* dalam pembuatan batik berfungsi untuk mengunci warna dalam penggunaan pewarnaan kain batik menggunakan bahan pewarna *remasol*. Hal ini dilakukan agar warna *remasol* tidak akan luntur jika dicuci.
- Cuka
Cuka adalah bahan tambahan untuk proses akhir dari pewarnaan batik *jumputan* yang sudah dilakukan. Dimana larutan cuka berguna untuk menguatkan warna dari hasil pewarnaan batik *jumputan*.
- Sabun cair
Sabun cair adalah bahan baku akhir yang dimana berfungsi sebagai penghilang bau dari bahan pewarnaan batik *jumputan* yang sudah melalui tahapan ataupun proses yang panjang. Dimana sabun cair dimana untuk penghilang bau bahan yang satu ini juga berfungsi sebagai bilasan akhir dari proses pewarnaan batik *jumputan*.
- Ember
Ember atau baskom di pergunakan untuk proses pewarnaan *jumputan* yang dimana ember di gunakan sebagai tempat menaruh warna yang diinginkan untuk mewarnai kain batik *jumputan*.
- Kuas
Kuas untuk melukis dipergunakan untuk alat *mencolet* warna pada kain *jumputan*. Adapun ukuran kuas dibagi dari berbagai kelompok menurut bentuk bulu kuas, diantaranya adalah bulat lancip, bulat tumpul, persegi rata, persegi lancip.
- Gunting
Gunting adalah alat yang dipergunakan untuk memotong. Pada proses ini gunting digunakan untuk memotong kain, benang, tali, benang, dan karet pada proses pewarnaan batik *jumputan*.

- Pensil
- Pensil yang digunakan adalah merupakan bagian dari peralatan untuk mmenulis dan menggambar. Dalam proses ini pensil digunakan untuk menggambar pola batik *jumputan* pada kain.
- Plastik
- Fungsi dari pelastik dari proses pewarnaan *jumputan* yaitu, untuk mempertahankan warna pada pencelupan pertama pada kain agar tidak terkena warna lain pada proses pencelupan warna selanjutnya .
- Panci
- Panci dalam proses pewarnaan *jumputan*, dipergunakan untuk mendidihkan air yang akan digunakan sebagai tempat pelarutan warna yang menggunakan air panas.
- Tali rafia
- Tali rafia adalah tali yang berbahan dasar plastik dengan kualitas tinggi, tidak menghasilkan serabut dan tidak mudah putus. Sama dengan kegunaan karet gelang, tali rafia digunakan sebagai alat alternatif untuk membantu mengikat biji-bijian, manik-manik, ataupun kelereng, pada kain dalam pembuatan motif batik *jumputan*.

Proses Pewarnaan Kain Batik *Jumputan*

Proses pembuatan batik *jumputan* didesa bengkel menggunakan teknik ikat sesuai motif yang diinginkan oleh pengerajin. Dimana perwarnaan batik *jumputan* didesa Bengkel menggunakan pewarna *remasol*. Prosesnya bisa dikatakan masih manual dan mengandalkan alat yang mudah ditemui dirumah tangga. Pengerjaan batik *jumputan* ini mengandalkan ketrampilan agar hasil yang didapat nantinya sesuai dengan motif batik jumputan yang diinginkan. Berikut adalah tahapan proses pembuatan dan pewarnaan kerajinan batik *jumputan* diantaranya :

-Menyiapkan alat dan bahan



Gambar 1. Alat dan Bahan Pewarnaan Kerajinan Batik *Jumputan*
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

-Pembuatan pola motif



Gambar 2. Pembuatan Pola Motif
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Pembuatan pola motif batik *jumputan* dikain sutra sesuai apa yang diinginkan atau pesanan yang akan dibuat. Proses ini dilakukan untuk mempermudah proses pengikatan motif pada kain agar sesuai dengan motif yang diinginkan.

-Pengikatan



Gambar 3. Pengikatan kain
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Pengikatan pola dan motif batik *jumputan* pada kain sutra menggunakan karet atau tali raffia. Pengikatan pola atau motif yang sudah dibuat pada kain, bertujuan untuk mengetahui warna apa saja yang akan digunakan dan juga lewat pengikatan pola akan terbentuknya motif pada saat pewarnaan.

-Perendaman menggunakan *water glass*



Gambar 4. Perendaman kain menggunakan *water glass*
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Proses ini dilakukan pada kain sutra yang akan diwarnai. Dengan *water glass* yang sudah dilarutkan ke air selama kurang lebih 1-2 menit, setelah itu di peras untuk menghilangkan sisa *water glass* yang berlebihan di kain sutra.

-Pelarutan warna *remasol*



Gambar 5. Pelarutan Warna *Remasol*
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Proses ini dilakukan dengan air panas sesuai tahapan warna yang diinginkan terlebih dahulu, karena proses pewarnaan ini dibutuhkan beberapa kali sesuai banyak warna yang diinginkan nantinya pada batik *jumputan*.

-Pencelupan kain ke larutan warna *remasol*



Gambar 6. Pencelupan kain ke larutan warna *Remasol*
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Proses ini dilakukan pada saat kain sudah diikat sesuai motif yang diinginkan dan juga yang sudah melalui tahapan perendaman menggunakan *water glass*. Kain yang sudah melewati tahapan tersebut bisa dilakukan pencelupan kedalam larutan warna *remasol*

-Penjemuran



Gambar 7. Penjemuran kain usai proses pencelupan dari larutan warna *Remasol*
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Proses penjemuran dilakukan dibawah sinar matahari terik yang dilakukan setelah proses pencelupan kedalam larutan warna *remasol*.

-Pencelupan air cuka



Gambar 8. Pencelupan kain ke dalam larutan air cuka
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Proses ini dilakukan untuk menguatkan dan mengawetkan warna pada batik *jumputan* agar warna kain tidak luntur. Dengan melakukan pencelupan ke larutan air cuka dan didiamkan selama kurang lebih 5 sampai 10 menit. Kemudian bilas menggunakan air hingga air bilasan bening atau sudah tidak ada warna luntur lagi.

-Pelepasan ikatan



Gambar 9. Pelepasan Ikatan
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Setelah proses pencelupan ke larutan cuka dan batik *jumputan* dikeringkan, proses pelepasan ikatan *jumputan* sudah bisa dilanjutkan. Dengan pelepasan ikatan ini bisa dikatakan sudah memasuki proses akhir jadinya produk kain batik *jumputan* tersebut, dimana akan terlihat motif yang timbul dari ikatan dan juga proses dari pewarnaan tersebut. Sebelum hasil produk dipasarkan ke konsumen, tahapan terakhir adalah mencuci atau membilas produk batik *jumputan* dengan sabun cair.

-Pencucian dengan sabun cair



Gambar 10. Pencucian dengan sabun cair
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Proses pencucian menggunakan sabun cair dilakukan sebagai pencucian terakhir untuk hasil pewarnaan batik *jumputan*, hal ini dilakukan untuk menghilangkan bahan kimia seperti sisa larutan warna, *water glass*, dan juga sisa pencelupan kain ke larutan cuka. Proses ini menjadi proses terakhir membasahi kain dan akan dilakukan penjemuran pada hasil batik *jumputan* yang sudah dibuat.

- Penjemuran hasil pewarnaan batik *jumputan*



Gambar 11. Penjemuran hasil pewarnaan batik jumputan
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Proses penjemuran ini adalah proses terakhir untuk beberapa hal yang sudah dilewati seperti proses pencelupan *water glass*, pencelupan larutan pewarna, pencelupan larutan air cuka, dan pencucian menggunakan air sabun cair. Setelah proses penjemuran ini selesai hasil batik *jumputan* sudah siap dipasarkan.

Hasil Produk Pewarnaan Kerajinan Batik *Jumputan* di Desa Bengkel Singaraja Buleleng.

Kerajinan pewarnaan batik *jumputan* di desa Bengkel Singaraja Buleleng dengan salah satu pengerajin yang bernama Ibu Luh Nilayani, memproduksi berbagai macam warna pada batik *jumputan*. Pada warna ini yang menjadi ciri khas pada karyanya.



Gambar 12. Hasil produksi pewarnaan batik jumputan di Desa Bengkel Singaraja Buleleng
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

PENUTUP

kesimpulan yang dapat diambil yaitu Proses pewarnaan batik *jumputan* khas desa bengkel melalui beberapa tahap yaitu menyiapkan alat dan bahan seperti kain sutra, ember, gunting, pensil, tali rafia, panic, cuka, *warna remasol*, sarung tangan. Dalam proses pertamanya dilakukan pengikatan motif yang sudah di buat, perendaman menggunakan *water glass*, pelarutan warna *remasol*, pencelupan kain kelarutan warna *remasol*, penjemura, pencelupan air cuka, pelepasan ikatan pada kain, dan yang terakhir pencucian kain. Ini adalah proses pewarnaan kain batik *jumputan* khas desa Bengkel.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwie, D.K .2019. "Pembuatan Batik Jumputan di Desa Kalikatur Penamas Adi Buana". *e-journal Pendidikan Seni Rupa Kalikatur* Vol. 2 No. 34. <https://ejournal.kalikatur.ac.id/index.php/article/view/7912> (diakses pada tanggal 10 November 2022)
- Febriyanto, M.F.M .2014. "Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa Pada Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik" *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* Vol. 2 (3). No. 146-153. <https://jurnal.popupbooksdnu2gresik.php/view/146> (diakses pada tanggal 10 November 2022)
- Hamzuri, M.T. 1985. "*Batik Klasik (Classical Batik)* Jakarta *Djambatan*". <https://batikklasikindonesia.php/view> (diakses pada tanggal 5 Desember 2022)
- Junaedi, D. & Tanos, J.J.B. .2019. "Komposisi Warna *Split Komplementer* untuk Pencitraan Lukisan Lanskap Cat Air.*Jurnal Seni Rupa dan Desain*". Vol. 22 (2) No. 95-105. <https://komposiswarnabatik.php/view/105> (diakses pada tanggal 3 Maret 2023)
- Meilan, C. .2013. "Teori Warna Penerapan Lingkaran Warna Dalam Berbusana" *Humaniora* Vol.4 (1). No. 326-338. <https://ebooklingkarwarna.php/view/338> (diakses pada tanggal 28 Maret 2023)
- Nurainun, H. dan Rasyimah, T,B. .2008. "*Analisis Industri Batik Di Indonesia*" *Jurnal Fokus Ekonomi (FE)*, Vol.7, No. 3 Desember 2008, hlm. 124-135. https://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=En&As_Sdt=0%2c5&Q=Batik+dengan+bahan+alam+i&btnG/view/243 (diakses pada tanggal 28 Maret 2023)
- Prasetyo, A. & Singgih, .2016. "Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis". *Jurnal Imajinasi*. Vol. 10 No. 1. hlm. 51-60. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi> (diakses pada tanggal 14 Desember 2023)
- Yudha, Y, .2019. "Aplikasi Pengenalan Citra Dasar Warna.*Jurnal Ilmiah Widya Teknik*". Vol. 15 (1). No. 54-57. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi> (diakses pada tanggal 23 Januari 2024)